

## RELASI MAKNA SINONIM STATUS WARGANET DI FACEBOOK

Dahlia Mega Hardianti, Fitri Amililia

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [dahlianamegahardianti@gmail.com](mailto:dahlianamegahardianti@gmail.com)

### Abstrak

Sinonim merupakan hubungan atau relasi persamaan makna. Jadi, bentuk kebahasaan yang satu memiliki kesamaan makna dengan bentuk kebahasaan yang lainnya. Adanya sebagian pakar mengatakan memang sinonim bentuk semantik adalah kesejajaran makna, maka dari itu data yang sudah ada perlu dijelaskan atau dikelompokkan dengan menggunakan analisis medan dan komponen makna. Analisis Medan dan komponen makna bertujuan mencari perbedaan dari bentuk-bentuk kesinoniman. Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian tahun 2020. Data dalam penelitian ini terdapat pada kalimat yang terdapat kata bersinonim. Teknik pengumpulan data yakni dengan tekni dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan menggunakan teknis simak, baca, catat dengan menggunakan metode padan tidak dasar UPU, yang kemudian dapat dijabarkan dengan menggunakan medan dan komponen makna. Adapun proses sinonim yang memunculkan komponen pembeda makna yaitu, ragam Bahasa, nilai rasa (makna emotfi), kolokasi, dan kelaziman penggunaan. Ditemukan tiga(3) jenis penelitian mengenai sinonim yakni, sinonim mutlak, sinonim kognitif, dan sinonim parsial. Penjabaran sinonim yakni kata-kata yang bersinonim dapat atau tidak saling menggantikan makna yang sama dan berbeda

Kata Kunci : Makna, jenis sinonim, proses sinonim

### Abstrak

Synonyms are relationships. So, one form of language has a meaning with another form of language. Some experts say that the semantic form synonym is the alignment of meaning, therefore data that needs to be collected or grouped using field analysis and meaning components. Field analysis and components of meaning look for differences from the forms of cinema. This article is based on the results of the 2020 study. The data in this study are sentences containing the word synonym. Data collection technique is by means of documentation. Data analysis techniques using the technique of refer to, read, record using the method of distribution which can then be published using the field and meaning components. As a synonym process that brings out the distinguishing components of meaning, namely, the variety of languages, the value of taste (emotfi meaning), collocation, and the prevalence of use. Three (3) types of research were found on synonyms, synonyms, cognitive synonyms, and partial synonyms. Synonym descriptions of synonymous words can or do not replace the same and different meanings

Keywords: Meaning, synonym type, synonym process.

## 1. PENDAHULUAN

Linguistik merupakan kajian yang berhubungan dengan semantik. Semantik merupakan cabang linguistik yang sudah sejak lama berkembang. Semantik juga masih ada dan terbuka untuk berbagai studi dan penelitian kebahasaan. Ruang lingkup penelitian pada kajian semantik berfokus pada persoalan tentang makna. Termasuk dengan persoalan sinonim atau pasangan kata yang maknanya serupa. Sinonim dapat dijumpai di semua bahasa dan diberbagai kata. Perbedaan antar makna pasangan kata bersinonim terkadang sangatlah tipis dan terkadang juga muncul di dalam penggunaan sehari-hari. Sering dijumpai orang-orang yang tidak menggunakan kata bersinonim dengan tepat. Sehingga kurangnya pemahaman terhadap makna dari kata atau pasangan kata yang dipakainya. Jadi, pengaruh dialeklah yang menjadi sumber awal ketidak pemahamannya.

J. Trier, dalam (Parera, 2004, hal. 139) melukiskan vokabulari sebuah bahasa tersusun rapi dalam medan-medan dan dalam medan itu setiap unsur yang berbeda didefinisikan dan diberi batas yang jelas sehingga tidak ada tumpang tindih antar sesama makna. J. Trier juga mengatakan bahawa medan makna tersusun sebagai satu mosaik. Setiap medan

makna itu akan selalu tercocokkan antar sesama medan makna sehingga membentuk satu keutuhan bahasa yang tidak mengenal tumpang tindih. Menurut Kasiahe, (2019, hal. 25) menjelaskan sinonim itu adalah ungkapan (kata, frasa, dan kalimat) yang kurang lebih maknanya dengan ungkapannya berbeda atau lain. Jadi, meski beberapa kata bersinonim tetap akan memperhatikan perbedaannya.

Contohnya seperti kata *meninggal dunia* dan kata *mati* memperlihatkan kesamaan makna yaitu kehilangan nyawa yang telah hilang atau tak hidup, tetapi pemakaiannya yang berbeda. Kata *meninggal* hanya digunakan untuk manusia, bukan untuk binatang atau tumbuhan karena kata *meninggal* dari kata bersinonim lazim digunakan. Adanya kesalahan fitur semantis kata yang satu dengan yang lainnya dapat menimbulkan keganjalan dan kesalahan pemahaman penerimaan informasi. Oleh karena itu, penguasaan sinonim secara teliti dimiliki oleh para pemakai bahasa untuk kegiatan berkomunikasi sehari-hari baik bentuk verbal, dan non verbal (lisan maupun tulisan). Mengatakan demikian karena pernah diungkapkan Collinson, (dalam Aminuddin, 1988, hal. 118), kesamaan maupun kemiripan makna bentuk kebahasaan yang sama dengan lainnya, bisa jadi masing-

masing memiliki nuansa perbedaan tertentu.

Jenis-jenis sinonim yang digunakan, kata bersinonim juga menunjukkan makna yang berbeda. Makna tersebut dijelaskan melalui proses analisis menggunakan medan makna dan proses sinonim yang mengarah pada bentuk referensial, konseptual, dan teori pemakaiannya. Bentuk referensial merupakan sumber acuan dimana dalam kata bersinonim untuk memahami lebih mendalam segi tiga makna. Pada referensial ini juga merupakan simbol yang terdapat pada hasil pembahasan seperti bentuk foto maupun wujud yang konkret. Sedangkan bentuk konseptualnya ialah bagian yang diuraikan dalam pemakaian kalimat status warganet yang mendukung atau menambah kejelasan makna kata bersinonim. Sejalan dengan teori B. Malinowski (dalam Parera, 2004, hal 47) menjelaskan bahwa bentuk konseptual tergantung dari adanya konteks situasi yang mendapatkan makna sekunder. Dalam kenyataannya kata bersinonim tidak akan terlepas dari konteks pemakaiannya, oleh karena itu untuk teori pemakaian dilakukan untuk proses, cara, serta penggunaan analisis dari uraian kalimat dalam kata bersinonim.

## **2. METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan hasil penelitian kebahasaan yang meneliti unsur-unsur ilmu kebahasaan secara khusus dan umum yang berfokus pada kajian semantik yaitu cabang ilmu bahasa yang membahas tentang makna kata di dalam kalimat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bentuk kata dalam kalimat status warganet di facebook. Sumber data penelitian ini kamus sinonim, serta isi pertemanan facebook peneliti sendiri yang berasal dari Jawa Timur saja.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi. Teknik dokumentasi memiliki teknik lanjutan yakni simak bebas libas cakap, baca, dan catat. Metode yang digunakan metode padan. Data analisis ini melihat bentuk referensial, konseptual dan teori pemakaiannya dengan menguhungkan dengan komponen pembeda makna dan analisis medan dan komponen makna.

## **3. PEMBAHASAN**

Pembahasan sinonim akan dibedakan menjadi tiga yaitu

pembagian sinonim berdasarkan proses sinonim, persamaan makna.

Berdasarkan tingkat persamaan makna pada sinonim, sinonim dibagi menjadi tiga yaitu sinonim mutlak, sinonim kognitif, dan sinonim parsial Arifin,(2015,hal.5-8). Sinonim mutlak adalah pasangan kata yang mengandung semacam kemiripan satu sama lainnya Ullman,(2007,hal.175). jadi, sinonim mutlak ini juga merupakan pasangan kata atau frasa yang memiliki makna yang benar-benar sama dari segala konteksnya. Sinonim kognitif adalah kata-kata yang memiliki kelas kata atau fungsi sintaksis yang sama, seperti nomina dan verba dalam suatu konteks kalimat maknanya sama, tetapi dalam konteks lain maknanya berbeda. Sinonim parsial merupakan Sebagian kata yang bersinonim termasuk kedalam kelompok sinonim tidak utuh. Jadi sinonim parsial itu ketidak mampuan dua kata atau lebih yang bersinonim yang tidak bisa saling menggantikan makna yang sama. Intinya harus memiliki makna khusus dan umum yang konteks kalimat untuk menghubungkan dengan kalimatnya.

#### 1) Sinonim Mutlak

Sinonim mutlak itu makna sama atau benar-benar sama terhadap segala macam konteks kalimat (cocok dipasangkan dengan semua kalimat). Sinonim mutlak ini, penulis membaginya menjadi 2 jenis

sintaksis yakni, bentuk nomina dan verba. Uraian di dalam kalimat bertujuan untuk mengetahui kekonkretan atau keabstrakan kata bersinonim di dalam kalimat.

#### (1) *Manusia* dan *orang, insan*

Data (1), kata *manusia* memiliki pasangan sinonim bentuk nomina yang bersinonim dengan kata *orang, insan*. Kemudian, untuk mengetahui bahwa kedua kata bersinonim pada data (1) bersinonim mutlak, berikut pengalisan dengan pengsubstitusian dalam konteks kalimat.

- 1) A1) jangan terlalu dzolim jadi *manusia* bang. Sekali madzlum minta balasan, kelar hidupmu
- a)\* jangan terlalu dzolim jadi *orang* bang. Sekali madzlum minta balasan, kelar hidupmu

Uraian kalimat (1) yang menunjukkan kata *manusia* dan *orang* memiliki acuan yang sama. Konteks kalimat 1)A1 diatas menjelaskan mengenai perlakuan buruh terhadap seseorang. Data asli yang terdapat kata *manusia* memiliki kesamaan dengan kata *orang*. Jadi kata *manusia* dengan kode 1)A1 memiliki kesamaan dengan kata *orang*.

Data 1 kata *manusia* dan *orang* memiliki makna kalimat sama dan makna kata yang sama. Maka,

dari data (1) dengan kode 1)A1) dan a)\* makna keduanya dapat diterima. Hal ini dikarenakan kedua kata bersinonim mengalami kecocokan tanpa mengubah makna kalimat. Melihat dari proses kesinoniman, kata **manusia** dan **orang** dapat digunakan dalam ragam bahasa formal dan nonformal sesuai dengan konteks kalimatnya. Oleh karena itu kata **manusia** dan **orang** merupakan sinonim yang terdapat dalam kamus bersifat total. Berikut pengujian kalimat yang berbeda.

1\*) A1a) selamat hari raya idul fitri semoga di tahun berikutnya kita bisa menjadi **insan** yang lebih baik lagi dan tambah istiqomah.

aa)\* selamat hari raya idul fitri semoga di tahun berikutnya kita bisa menjadi **manusia** yang lebih baik lagi dan tambah istiqomah.

Kalimat pada kalimat 1\*) juga menunjukkan persamaan makna antara kata **insan** dan **manusia**. Data asli makna kalimat terdapat pada kode data 2)A1a. status diatas menunjukkan bentuk perlakuan dari seseorang. Status 2 dengan kode data 2)A1a yang menunjukkan kata **insan** merupakan kesamaan maknanya dari kata **manusia** dan **orang**. Maka dari itu muncullah konteks kalimat serupa dengan kata bersinonim yang maknanya sama yakni kata **manusia**. jadi, untuk kata

**insan** dan **manusia** juga memiliki kesamaan makna yang identik.

kalimat 1\*) pada data 1 dengan kode data 2)A1a) dan aa)\* menunjukkan kata **insan** dan **manusia** juga menunjukkan makna kalimat sama dan makna kata sama. Jadi, kata bersinonim makna keduanya dapat diterima karena tidak mengubah makna kalimatnya. Penggunaan kata bersinonim yang memiliki kesamaan indentik, kalimat (2) dengan data 1 yang menunjukkan kata **insan** jika dilihat dari proses kesinoniman pada komponen pembeda makna, kata **insan** memiliki situasi ragam bahasa bentuk puitik. Karena kata **insan** jarang digunakan dan sekali digunakan hanya untuk hal-hal tertentu. Kemudian, untuk kata **manusia** digunakan dalam ragam bahasa formal nonformal.

kalimat (1) dan (2) yang memiliki makna sama dalam setiap kalimat, penggunaan kata **manusia, orang, insan** memiliki bentuk denotasi. Ketiga kata bersinonim memiliki makna manusia bernyawa. Pengujian dengan menggunakan medan makna bertujuan untuk mengetahui kata bersinonim termasuk kedalam sinonim mutlak. Medan dan komponen makna disusun berdasarkan ciri-ciri yang menyamakan atau membedakan makna dari kata bersinonim tersebut.



**tabel 1. Analisis medan dan komponen makna**

Medan dan komponen makna	Mansuia	Insaan	Orang
Berakal Budi	+	+	+
Bernyawa	+	+	+
Berkelompok	+	+	+
Berinteraksi	+	+	+
Berwujud	+	+	+

Keterangan : + (dimiliki oleh kata yang dianalisis)  
- (tidak dimiliki oleh kata yang dianalisis)

Berdasarkan penganalisisan menggunakan medan dan komponen makna yang disusun, kata **manusia, insan, orang** memiliki sumber yang sama dan benar-benar bersinonim mutlak dan bersifat konkret. hal ini dibuktikan bahwa ketiga kata bersinonim memiliki kolokasi yang sama. Hal ini dibuktikan bahwa kata bersinonim tersebut hanya berpacu atau berfokus pada 1 objek saja, yakni makhluk yang berakal budi, berwujud, berkelompok, dan berinteraksi.

Berdasarkan uraian tersebut, pada kalimat (1) menunjukkan sinonim mutlak bersifat konkret. Adapun sinonim mutlak nomina yang

bersifat abstrak. Berikut pemakaian di dalam kalimat yang berbeda ini.

(2) **Halaman** dan **pekarangan**

Kedua pasangan tersebut merupakan sinonim. Pasangan kata bersinonim ini saling menggantikan makna kata dalam kalimat saya berbeda. Kemudian, untuk mengetahui bahwa kata tersebut benar-benar sinonim mutlak berikut pengujian menggunakan konteks kalimat.

- 2) 2ba) ceritanya lagi berkebun di **halaman** rumah  
b)\* ceritanya lagi berkebun di **pekarangan** rumah

uraian kalimat 2)2ba) dan b)\* merupakan kalimat yang dapat diterima karena memiliki makna yang sama. Kata **halaman** dan **pekarangan** memiliki makna yakni luas atau sempitnya tanah yang dapat dibangun sesuatu. Jadi kedua pasangan kata tersebut merujuk pada acuan yang sama. Berikut uraian kalimat yang berbeda.

- 2\*) baa) pemanfaatan **pekarangan** sekitar untuk tes percobaan tanaman jagung manis dan jagung pulut

- B2) pemanfaatan **halaman** sekitar untuk tes percobaan tanaman jagung manis dan jagung pulut

Kalimat 2\*)baa) dan b2) sama-sama saling menggantikan dalam kalimat

yang menunjukkan konsep yang  
Keterangan : + (dimiliki oleh  
kata yang  
dianalisis)

- (tidak dimiliki  
oleh kata  
yang  
dianalisis)

sama. Namun pada kalimat 2)2ba) dan b)\* bukan lagi menjelaskan halaman rumah namun lebu le tanah luas seperti, sawah dan lading. Berbeda dengan kalimat 2)2ba) yang merujuk pada hal yang sama yakni kebun rumah.

Berdasarkan uraian kedua kalimat tersebut, kata **halaman** dan **pekarangan** bersifat abstrak yang fokus objek tidak mengarah pada satu ranah saja melainkan luasnya makna. Meskipun kata **halaman** dan **pekarangan** memiliki makna sama, perlu dianalisis menggunakan medan makna yang bertujuan bahwa kedua pasangan sinonim bersifat abstrak.

**Tabel 2. Analisis medan dan komponen makna**

Medan dan komponen makna	Halaman	Pekarangan
Tanah luas sekitar rumah	+	+
Luas	-/+	+
Sempit	-/+	-/+

Dapat dibangun macam-macam rumah	+	+
Halaman buku, dan sampul	+	-

berdasarkan tabel makna diatas, kata **halaman** dan **pekarangan** merupakan sinonim mutlak abstrak bentuk konotasi. Meskipun maknanya sama, objek dalam kedua kata bersinonim luas. Kemudian, selain bentuk nomina, terdapat bentuk verba dalam sinonim mutlak berikut penganalisisannya.

(3) **Melaksanakan** dan **menyelenggarakan**

Pada data (3) kata **melaksanakan** memiliki artian melakukan suatu proses atau merancang yang akan dilakukan yaitu **menyelenggarakan**. Berikut penganalisisan bentuk verba dalam sinonim mutlak

- 3) Cb) Ambulu-wuluhan:  
universitas Muhammadiyah jember **menyelenggarakan** training Baitul arqam bagi mahasiswa unmuju jember  
cc)\* Ambulu-wuluhan:  
universitas Muhammadiyah jember **melaksanakan** training Baitul arqam bagi mahasiswa unmuju jember

kalimat 3)cb) dan cc)\* yang menunjukkan kata **Melaksanakan** dan **menyelenggarakan** memiliki konsep yang sama. Makna kedua

kata tersebut yakni melakukan suatu proses, merancang, dan melaksanakan sesuatu. Jadi, kedua kata dapat saling menggantikan makna dalam kalimat. Berikut pengujian dalam kalimat yang berbeda berikut ini.

3\*\*)cc)masih tetap **melaksanakan** sosial distancing. Perlu kesabaran dalam hal ini.

C2) masih tetap **menyelenggarakan** sosial

Keterangan : + (dimiliki oleh kata yang dianalisis)  
- (tidak dimiliki oleh kata yang dianalisis)  
distancing. Perlu kesabaran dalam hal ini.

Kalimat 3\*\*)cc) dan c2) menjelaskan tentang tahapan dan pelaksanaan terhadap gangguan virus corona. Namun, untuk kata **Melaksanakan** dan **menyelenggarakan** memiliki makna yang sama. Jadi keduanya juga saling menggantikan makna dalam konteks kalimat. Berdasarkan uraian kedua kalimat tersebut, kata **Melaksanakan** dan **menyelenggarakan** bersifat konkret. Meskipun **Melaksanakan** dan **menyelenggarakan** memiliki makna sama, perlu dianalisis menggunakan medan makna yang bertujuan bahwa kedua pasangan sinonim mutlak.

**Tabel 3. Analisis medan dan komponen makna**

Medan dan komponen makna	Melaksanakan	Menyelenggarakan
Membuat atau melakukan sesuatu	+	+
Merancang dan merencanakan	+	+
Mengurus dan mengusahaan sesuatu	+	+

berdasarkan tabel makna diatas, kata **melaksanakan** dan **menyelenggarakan** merupakan sinonim mutlak, namun kedua kata tersebut memiliki bentuk denotasi. Meskipun maknanya sama, objek dalam kedua kata bersinonim luas.

## 2) Sinonim Kognitif

Sinonim kognitif adalah kata-kata yang memiliki kelas kata berupa nomina dan verba dimana, makna kalimat yang bersinonim sama, namun pada kalimat lain berbeda makna. Selain itu, dalam sinonim kognitif juga memunculkan makna emotif (nilai rasa) dari kalimat yang



terdapat kata bersinonim. Kemudian, peneliti membagi sinonim kognitif menjadi dua bentuk yakni verba dan nomina.

(4) **Depan** dan **muka**

Pada data (4) disebut dengan sinonim kognitif, karena makna kalimat bersinonim sama, namun kalimat lain berbeda. Berikut analisis sinonim kognitif nomina di dalam uraian kalimat ini.

4) da) habis selesai makna duduk di **depan** rumah sampul liatin orang jjs.

D4)\* habis selesai makna duduk di **muka** rumah sampul liatin orang jjs.

Kalimat 4)da) dan d4)\* memiliki makna yang sama. Kalimat diatas pada kata **depan** dan **muka** mejelaskan posisi dan aktivitas usai mandu dari posisi seseorang. Kedua kata tersebut saling menggantikan

Keterangan : + (dimiliki oleh kata yang dianalisis)  
- (tidak dimiliki oleh kata yang dianalisis)

karena maknaya memiliki makna paling depan atau barisan terdepan. Jadi, untuk pemakaian kalimat diatas kata **depan** dan **muka** memiliki acuan yang sama dan keduanya saling menggantikan makna kalimat. Kemudian, untuk jenis sinonim

kognitif kedua kata **depan** dan **muka** berikut pengujian kalimat berbeda.

4)d2)\* percuma situ punya **muka** cantik tapi Sukanya sama suami orang.

Konteks kalimat pada 4)d2)\* tidak sama lagi maknanya dengan kalimat 4)da) dan d4) karena, pada 4)d2)\* yang menjelaskan kata **muka** merujuk kepada bagian muka atau wajah seseorang dan bukan lagi kata **muka** yang maknanya paling depan atau barisan terdepan. Jadi, pada 4)d2)\* pada kalimat lain makan kata berbeda.

Bukti lain bahwa kata **depan** dan **muka** merupakan sinonim kognitif, berikut pengujian dengan tabel medan dan komponen makna

**Tabel 4. Analisis medan dan komponen makna kata**

Medan dan komponen makna	Depan	Muka
Merujukan pada hadapan muka	+	+
Bagian depan kepala yang dimiliki manusia	-	+
Bagian pertama atau terdepan dari barisan	+	+

Berdasarkan analisis medan dan komponen makna diatas, kata **depan** bisa digantikan dengan kata **muka**

yang memiliki makna sama yakni paling terdepan. Sedangkan kalimat lain kata **muka** lebih merujuk pada bentuk kepala manusia atau wajah seseorang. Kemudian, dari uraian dan analisis sinonim kognitif nomina, penelitian ini juga mengarah pada bentuk verba, perikut pengujiannya.

(5) **Wafat, meninggal, dan tewas**

Kata bersinonim tersebut merupakan sinonim bentuk verba. Perikut pembuktiannya di dalam uraian kalimat berikut ini.

5\*) ea) Supir truk bok

**meninggal** di pom alas malang wongsorejo, dikarenakan kencing manisnya kambuh.

Eb1) Supir truk bok

**wafat** di pom alas malang wongsorejo, dikarenakan kencing manisnya kambuh.

Eb2) Supir truk bok **mati**

di pom alas malang wongsorejo, dikarenakan kencing manisnya kambuh.

Kalimat 5\*)ea),eb1) dan eb2) yang maknanya mengarah pada manusia yang tak bernyawa atau meninggal dunia. Ketiga kata bersinonim saling dapat menggantikan kalimat, karena konteks tidak mengubah makna kata tersebut. Melihat sisi emotif (nilai rasa) yang memiliki makna

meninggal dunia. Ada sedikit perbedaan dari segi kondisi tersebut, yaitu kata **meninggal** dan **wafat** memiliki nilai lebih halus (terhormat). Sedangkan kata **tewas** memiliki nilai rasa kasar. Pengujian kalimat berbeda dari kata bersinonim sebagai berikut.

5a)1a kucingku **mati** sim anis yang sudah dibesarin mulai kecil sampai besar

2e) kucingku **gugur** sim anis yang sudah dibesarin mulai kecil sampai besar

Kalimat 5a)1a dan 2e) sama-sama memiliki makna meninggal dunia atau tidak bernyawa. Namun kalimat diatas merujuk pada binatang bukan manusia. Secara umum, kata **mati** dan **gugur** dapat saling menggantikan kalimat. Namun untuk nilai rasa (emotif) kata **mati** dan **wafat** juga memiliki perbedaan rasa. Kata **mati** bernilai lebih netral karena tertuju pada hewan atau binatang, sedangkan kata **gugur** bernilai lebih halus dan tidak cocok atau kurang pas karena kata **gugur** biasanya hanya digunakan oleh manusia yang meninggal dalam medan perang.

Bukti lain bahwa kata **Wafat, meninggal, dan tewas** merupakan sinonim kognitif, berikut pengujian dengan tabel medan dan komponen makna

**Tabel 5. Analisis medan dan komponen makna kata**

Medan dan komponen makna	Wafat	Meninggal	Tewas	Gugur
Terjadi karena kecelakaan dan pertempuran	+	+	+	+
Kehilangan nyawa manusia	+	+	-	+
Kehilangan nyawa pada binatang	-	-	+	-

Keterangan : + (dimiliki oleh kata yang dianalisis)  
 - (tidak dimiliki oleh kata yang dianalisis)

Berdasarkan uraian tersebut, kata bersinonim memiliki makna yang sama dan memiliki perbedaan dari segi kondisi. Maka dari itu kata bersinonim dapat dianalisis dalam sinonim kognitif bentuk verba dan nomina.

### 3) Sinonim Parsial

Sinonim parsial adalah dua kata yang bersinonim yang keduanya memiliki perbedaan unsur leksikal. Sinonim parsial pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni nomina dan verba. Kata bersinonim ini dapat ditentukan baik kata bersifat umum maupun khusus.

#### (6) *Biji, poin, dan angka*

Sinonim parsial pada ketiga kata bersinonim memiliki makna sama dalam kamus. Kemudian, untuk mengetahui jenis sinonim pada (6) yang kata dalam kalimat bersifat umum dan khusus berikut pegujiannya.

6)\*af) satu sampai sepuluh, kalen kasih *nilai* berapa guys wkkwkwk

f)\* satu sampai sepuluh, kalen kasih *poin* berapa guys wkkwkwk

f2)\*\* satu sampai sepuluh, kalen kasih *angka* berapa guys wkkwkwk

kalimat 6)\*af), f)\* dan f)\*\* pada kalimatnya menjelaskan hasil dalam pembuatan kue dalam status warganet. Uraian diatas menjelaskan nilai suatu hasil dari produk. Kata *nilai, poin, angka* memiliki makna yang sama dan dapat diterima sesuai dengan konteks kalimatnya. Kemudian, analisis secara keseluruhan ketiga kata bersinonim

bersifat umum yang maknanya merujuk pada hasil berupa angka. Pengujian pengujian pada kalimat

Keterangan : + (dimiliki oleh kata yang dianalisis)  
- (tidak dimiliki oleh kata yang dianalisis)

yang berbeda berikut ini.

6)\*\*f1) ihh ada jajanan **biji** rambutan

Kalimat 6)\*\*f1) menunjukkan tidak mampu menggantikan kalima yang berbeda. Dasarnya, kalimat diatas menjelaskan jajanan yang terbuat dari biji rambutan. Kata **biji** bukan lagi memiliki makna niali suatu hasil namun kata **biji** ialah suatu bentuk berupa isi yang terdapat dalam buah. Jadi, pada kata **biji** memiliki sifat umum dan tidak dapat menggantikan dari kata **nilai** dan **angka**.

Bukti lain bahwa kedua kata tersebut merupakan sinonim parsial, berikut analisis medan dan komponen maknanya.

**Tabel 6. Analisis medan dan komponen makna kata**

Meda dan kompone n makna	Bi ji	Ang ka	Nil ai	Poi n
Menyatak an pemerole	+	+	+	+

han hasil belajar				
Bagian terdalam dar buah	-	-	-	-
Tada atau lambang dari benda	+	+	+	+

Berdasarkan analisis tersebut, kata bersinonim dari **biji, poin, nilang** menenpati posisi khusus dan umum bila diuraikan dalam kalimat. Kata **biji, poin, angka** dapat digunakan dalam bentuk apapun baik penilaian dan sebagainya, sedangkan kata **biji** hanya dapat digunakan seperti isi buah atau bentu lainnya. Berikut pengujian sinonim parsial bentu verba umum atau khusus berikut ini.

(7) **Kongkalikong, sekongkol,** dan **korupsi**

Pada data (7) ketiga kata tersebut merupakan sinonim dan terdapat dalam kamus. Kemudian dapat dibuktikan dengan pengujian di dalam kalimat berikut ini.

7)\*a) UAS dijadikan ajang **kongkalikong** antar pelajar untuk mendapatkan jawaban yang benar

b) UAS dijadikan ajang **sekongkol** antar pelajar untuk mendapatkan jawaban yang benar

kalimat 7)\*a dan b) memiliki makna yang sama. Kata **kongkalikong** dan **sekongkol**. Namun disisi lain kedua

kata bersinonim memiliki kesamaan, dan untuk kata tersebut yang di uraikan dalam belum kalimat mengacu pada penggunaan bersifat umum. Jadi, pada kata bersinonim tersebut makna sama dan dapat saling menggantikan. Berikut pengujian dalam bentuk kalimat yang berbeda berikut ini.

7)\*c) setiap KK harus dapat bantuan.. kalo kalian gaka dapat kades, kadus, rtmu yang **korupsi** segera laporkan

Kalimat 7)\*c diatas menejlskan

Keterangan : + (dimiliki oleh kata yang dianalisis)  
- (tidak dimiliki oleh kata yang dianalisis)

keadilan suatu masyarakat di desa. Hal ini dibuktikan bahwa dari kata **korupsi** tidak dapat digantikan dengan kata **sekongkol** dan **kongkalikong** pada data 7)\*a) dan b). jadi, dapat dibuktikan bahwa kata **korupsi** bersifat khusus jika dimasukkan dalam konteks kalimat tertentu. Maka dari itu kata **kongkalikong, sekongkol, korupsi** merupakan sinonim parsial.

Bukti lain bahwa kedua kata tersebut merupakan sinonim parsial, berikut analisis medan dan komponen maknanya.

**Tabel 4. Analisis medan dan komponen makna kata**

Medan dan komponen makna	Kongkalikong	Korupsi	Sekongkol
Perbuatan yang tidak jujur	+	+	+
Penyelewengan terhadap uang negara	-	+	-/+
Orang yang turut serta berkolot melakukan kejahatan	+	-	+

Berdasarkan analisis tersebut, kata **kongkalikong** dan **sekongkol** merujuk pada suatu proses Kerjasama yang curang, sedangkan kata **korupsi** merujuk pada penyelewengan atau penyalahgunaan sesuatu yang diambil secara diam-diam.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan kesimpulan, artikel ini memuat tiga masalah yakni penggunaan sinonim mutlak, sinonim kognitif, dan sinonim parsial. Masing-masing sinonim pada penelitian terbagi menjadi dua



bentuk yakni nomina dan verba. Penelitian ini hanya menganalisis kata bersinonim yang terdapat pada kalimat. Kemudian, dari penelitian ini tidak semuanya kata bersinonim memiliki sifat total (menyeluruh), namun ada sebagian yang makna kata sama namun pada makna kalimat berbeda makna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kasiahe, E.M.D.(2019). *Sinonim Nomina Bawane 'PEREMPUAN' dalam Bahasa Sangir*. Kajian linguistik, 5(3)
- Aminuddin.(1988).*Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV.SINAR BARU
- J.D Parera.(2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Airlangga
- Rahmawati,E.(2013). *Sinonim Nomina dan Adjektiva Dialek Banyumas*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wahyu,S.(2017). *Komponen Makna Kata Dasar Verba yang Memiliki Relasi Makna "MENAMPAKKAN"*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)
- Amalia, F & Anggaeni, A. (2017). *SEMANTIK konsep dan contoh analisis*. Malang: Madani
- Cristiana, D. (2008). Adverbia Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia. *Sosiohumaniora*, 10(1) 13.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Haryati, D. S. (2019). *Bentuk Sinonim dalam Bahasa Jawa (Kajian Semantik)*. Bahasa dan Sastra 5(4).
- Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Diadaptasi oleh Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Utami, R. (2010). *Kajian sinonim nomina dalam bahasa Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta) [Http://ac.uk/download/pdf/16507505.pdf](http://ac.uk/download/pdf/16507505.pdf)
- Masduki, M. (2013). Relasi Makna (Sinonimi, Antonimi, dan Hiponimi) dan Seluk Beluknya. *Prosodi*, 7(1).
- Oktami, N., Manaf, N. A., & Juita, N. (2019). *Nuansa Makna Sinonim Adjektiva Sikap Batin dalam Bahasa Indonesia*. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 44-52.